PEMEROLEHAN KALIMAT DALAM BAHASA MELAYU SAMBAS PADA ANAK USIA 4 TAHUN (STUDI KASUS: MUHAMMAD AL FATIH DAN RIFA NUR AZKYA)

SKRIPSI

OLEH
NUR ALISA
F1011191023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PEMEROLEHAN KALIMAT DALAM BAHASA MELAYU SAMBAS PADA ANAK USIA 4 TAHUN (STUDI KASUS: MUHAMMAD AL FATIH DAN RIFA NUR AZKYA)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

OLEH
NUR ALISA
F1011191023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PEMEROLEHAN KALIMAT DALAM BAHASA MELAYU SAMBAS PADA ANAK USIA 4 TAHUN (STUDI KASUS: MUHAMMAD AL FATIH DAN RIFA NUR AZKYA)

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis Material pada

Nur Alisa

NIM F1011191023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Prof. Dr. Abadi Sulissusiawan, M.Pd.	**Mellisa Jupitasari, M.Pd.**
NIP 196208241989031003	**NIP 199305112019032023**

Disahkan oleh

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Drs. Ahmad Rabiul Muzammil, M.Si.

NIP 196706191993031002

Dipindai dengan CamScanner

PEMEROLEHAN KALIMAT DALAM BAHASA MELAYU SAMBAS PADA ANAK USIA 4 TAHUN (STUDI KASUS: MUHAMMAD AL FATIH DAN RIFA NUR AZKYA)

Peneliti,

Nur Alisa
F1011191023

Disetujui Oleh,

Pembimbing Pertama	**Pembimbing Kedua**
Prof. Dr. Ahadi Sulissusiawan, M.Pd.	**Mellisa Jupitasari, M.Pd.**
NIP 195909161986021002	NIP 199305112019032023

Disahkan Oleh,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.
NIP 197908162002122002

Dipindai dengan CamScanner

PEMEROLEHAN KALIMAT DALAM BAHASA MELAYU SAMBAS PADA ANAK USIA 4 TAHUN (STUDI KASUS: MUHAMMAD AL FATIH DAN RIFA NUR AZKYA)

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada

Peneliti,

Nur Alisa
NIM F1011191023

Disetujui Oleh,

Pembimbing Pertama

Prof. Dr. Ahadi Sulissusiawan, M.Pd.

NIP 195909161986021002

Pembimbing Kedua

Mellisa Jupitasari, M.Pd.

NIP 199305112019032023

Disetujui oleh,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura

Dr. H. Ahmad Yani T., M.Pd.

NIP 196604011991102100l

Dipindai dengan CamScanner

PEMEROLEHAN KALIMAT DALAM BAHASA MELAYU SAMBAS PADA ANAK USIA 4 TAHUN (STUDI KASUS: MUHAMMAD AL FATIH DAN RIFA NUR AZKYA)

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis Material pada

Nur Alisa
NIM F1011191023

Disetujui Oleh,

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Prof. Dr. Ahadi Sulissusiawan, M.Pd.	**Mellisa Jupitasari, M.Pd.**
NIP 195909161986021002	**NIP 199305112019032023**

Penguji Pertama	Penguji Kedua
Dr. Patriantoro, M.Hum.	**Agus Syahrani, S.Pd. M.M.S. Ling.**
NIP 196208241989031003	**NIP 198010162007101001**

Disetujui Oleh,

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.

NIP 1967061993031002

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Alisa

NIM : F1011191023

Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini merupakan hasil karya sendiri dan bukan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang kemudian diakui menjadi tulisan saya sendiri, terkecuali bagian-bagian yang memang sudah menjadi sumber dari rujukan. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini merupakan hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atau hukuman atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 1 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Nur Alisa

F1011191023

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Alisa

NIM : F1011191023

Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini merupakan hasil karya sendiri dan bukan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang kemudian diakui menjadi tulisan saya sendiri, terkecuali bagian-bagian yang memang sudah menjadi sumber dari rujukan. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini merupakan hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atau hukuman atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 1 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Nur Alisa

F1011191023

Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

Sesungguhnya urusan-Nya, apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu.

(Q.S Yasin 36:82)

“Berbuat baik dimanapun berada, bermanfaat bagi orang disekitarnya” Gagal coba lagi, berhasil jangan tinggi hati. Kehidupan adalah takdir Tuhan, menikmatinya adalah pilihan, tenang di dalamnya adalah suatu pengharapan. Hidup hanya sekali buatlah berarti!

(Nur Alisa)

“I need you to hold on, heaven is a place not too far away

We all know I should be the one to say we all make mistakes

Take my hand and hold on, tell me everything that you need to say

Cause I know how it feels to be someone who loses their way”

Part of song by Justin Bieber

(Hold On)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Alisa

Tempat, Tanggal Lahir : Semparuk, 7 November 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status dalam Keluarga : Anak pertama dari dua bersaudara

Alamat : Jln. Sepakat 2, blok M

Riwayat Pendidikan : 1. SDN 05 Teluk Nangka (2007-2013)

: 2. MTs N Semparuk (2013-2016)

: 3. SMAN 1 Semparuk (2016-2019)

Nama Orang Tua

a. Ayah : Santo

Agama : Islam

Pekerjaan : Petani

b. Ibu : Rajimah

Agama : Islam

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pemerolehan Kalimat Dalam Bahasa Melayu Sambas pada Anak Usia 4 Tahun (Studi Kasus: Muhammad Al Fatih dan Rifa Nur Azkya)". Skripsi ini dibuat sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak. Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan serta bantuan semua pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak di bawah ini:

1. Prof. Dr. Ahadi Sulissusiawan, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, dukungan, masukan berupa kritik dan saran, serta motivasi selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga selalu dalam lindungan Allah subhanahu wa taala dan selalu diberikan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.
2. Mellisa Jupitasari, M.Pd. selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan kritik dan sarannya serta motivasi selama kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi penelitian. Semoga selalu dalam lindungan Allah subhanahu wa taala dan selalu diberikan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.
3. Dr. Patriantoro, M. Hum. selaku penguji pertama yang telah memberikan arahan, masukan, serta dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi

ini. Semoga ilmu yang telah dibagikan senantiasa diberkahi oleh Allah SWT. Semoga Bapak dan sekeluarga senantiasa diberikan kesehatan, rezeki, dan selalu dalam lindungan-Nya

4. Agus Syahrani, M.M.S.Ling. selaku penguji kedua pada skripsi ini. Semoga Bapak dan sekeluarga senantiasa diberkahi dan dalam lindungan Allah SWT.
5. Drs. Ahmad Rabiul Muzammil, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, semoga Bapak dan sekeluarga senantiasa diberkahi dan dalam lindungan Allah SWT.
6. Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, semoga Ibu dan sekeluarga senantiasa diberkahi dan dalam lindungan Allah SWT.
7. Dr. Ahmad Yani T., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak. Semoga Bapak dan sekeluarga diberikan kesehatan, rezeki, dan dalam lindungan Allah SWT.
8. Seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan yang telah mendidik dan membimbing kami selaku mahasiswanya. Semoga ilmu yang telah dibagikan menjadi ladang pahala dan selalu dilimpahkan karunia-Nya.
9. Bank Indonesia, selaku lembaga pengelola beasiswa Bank Indonesia yang telah membiayai saya selama berkuliah, serta uang saku tambahan yang telah

diberikan selama 2 tahun. Semoga program ini tetap ada untuk membantu dan bermanfaat bagi yang membutuhkan.

10. Kedua orang tua, saudara, dan keluarga yang selalu memberikan dukungan, bantuan, dan doa selama peneliti berkuliah. Semoga segala yang telah diberikan kepada peneliti menjadi ladang pahala, diberikan kesehatan, rezeki yang halal, serta selalu dalam lindungan-Nya.
11. Keluarga dari Fatih dan Rifa yang telah memberikan dukungan dan bantuannya dalam bentuk apapun kepada peneliti. Semoga kalian diberkahi dan selalu dalam lindungan-Nya.
12. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan angkatan 2019, keluarga HIMBASI, dan GenBi Kalbar, serta sahabat (Ying, Yeti, Asep, Rian, Indah, Dela, Taca, Teteh, dan Farah) yang telah memberikan dukungannya dan pengalaman berharga selama berkuliah kepada peneliti. Semoga kalian selalu dalam lindungan-Nya.

Peneliti berharap semoga segala kritik, saran, dukungan, bimbingan, ilmu, dan doa yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Semoga adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Pontianak, 1 Juli 2024

Nur Alisa

NIM F1011191023

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

ABSTRAK viii

ABSTRACT ix

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Masalah Penelitian 3

1.3 Tujuan Penelitian 4

1.4 Manfaat Penelitian 5

1.5 Ruang Lingkup Penelitian 7

1.6 Kajian Relevan 7

1.7 Penjelasan Istilah 10

BAB II KAJIAN TEORI 12

2.1 Psikolinguistik 12

2.2 Pemerolehan Bahasa 14

2.3 Kalimat 25

2.4 Jenis Kalimat 27

2.5 Pola Kalimat 35

2.6 Peran Semantis Unsur Kalimat 41

BAB III Metodologi Penelitian 44

3.1 Metodologi Penelitian 44

3.2 Bentuk Penelitian 46

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian 47

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data 48

3.5 Teknik Analisis Data.....52

BAB IV ANALISIS DATA.....55

4.1 Pemerolehan Jenis Kalimat dalam bahasa Melayu Sambas.....55

4.1.1 Jenis Kalimat yang Diperoleh Muhammad Al fatih 55

4.1.2 Jenis Kalimat yang Diperoleh Rifa Nur Azkya.....90

4.2 Pemerolehan Pola Struktur Kalimat dalam bahasa Melayu Sambas……...120

4.2.1 Pola Struktur Kalimat yang Diperoleh Muhammad Al faith…….120

4.2.2 Pola Struktur Kalimat yang Diperoleh Rifa Nur Azkya……153

4.3 Pemerolehan Peran Semantis Unsur Kalimat dalam bahasa Melayu Sambas.179

4.3.1 Peran Semantis Unsur Kalimat yang Diperoleh Muhammad Al Fatih…..179

4.3.2 Peran Semantis Unsur Kalimat yang Diperoleh Rifa Nur Azkya……..207

BAB V PENUTUP.....213

5.1 Simpulan 213

5.2 Saran.....215

DAFTAR PUSTAKA 216

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....220

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pemerolehan Kalimat Dalam Bahasa Melayu Sambas pada Anak Usia 4 Tahun (Studi Kasus: Muhammad Al Fatih dan Rifa Nur Azkya). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian ialah kualitatif. Sumber data penelitian yaitu tuturan Muhammad Al Fatih dan Rifa Nur Azkya yang berbentuk kalimat. Data dalam penelitian ini ialah tuturan dari kedua subjek tersebut. Teknik pengumpulan data ialah, sadap, simak libat cakap, rekam, dan catat. Alat pengumpulan data adalah gawai dan lembar catat. Hasil penelitian dari Muhammad Al Fatih pada aspek pemerolehan kalimat dalam Bahasa Melayu Sambas diklasifikasikan menjadi kalimat deklaratif (berita) ditemukan sebanyak 40 kalimat, kalimat imperatif (perintah) sebanyak 20 kalimat, kalimat interogatif (tanya) sebanyak 28 kalimat dan kalimat ekslamatif (seru) sebanyak 1 kalimat. Sedangkan, Rifa Nur Azkya dapat diklasifikasikan menjadi kalimat deklaratif (berita) sebanyak 42 kalimat, kalimat imperatif (perintah) sebanyak 13 kalimat, kalimat interogatif (tanya) sebanyak 16 kalimat dan kalimat ekslamatif (seru) sebanyak 3 kalimat. Berdasarkan klasifikasi data, pola struktur kalimat bahasa melayu sambas yang diperoleh Muhammad Al Fatih: (S-P) 25 pola, (S-P-O) 12 pola, (S-P-Pel) 10 pola, (S-P-Ket) 3 pola, (S-P-O-Ket) 2 pola, (P-S) 24 pola, (P-S-Pel) 2 pola, (P-S-Ket) 4 pola, (Ket-S-P) 3, dan Pel-S-P 1 pola. Sedangkan, berdasarkan klasifikasi data, pola struktur kalimat Bahasa Melayu Sambas yang diperoleh anak usia empat tahun Rifa Nur Azkya antara lain: (S-P) 22 pola, (S-P-O) 5 pola, (S-P-Pel) 13 pola, (S-P-Ket) 5 pola, (S-P-O-Pel) 1 pola, (S-P-O-Ket) 1 pola, (P-S) 20 pola, (Ket-P-S) 2 pola, (Ket-S-P) 4 pola, (Pel-S-P) 1 pola, dan (P-S-Ket) 2 pola. Berdasarkan peran semantis unsur kalimat Muhammad Al Fatih didapatkan hasil yaitu pelaku 33 unsur, sasaran 27 unsur, pengalam 29 unsur, peruntung 2 unsur, atribut 2 unsur, dan keterangan 13 unsur dari keseluruhan kalimat yang didapat berdasarkan teori yang dipilih. Sedangkan, Rifa Nur Azkiya antara lain pelaku 23 unsur, sasaran 18 unsur, pengalam 29 unsur, peruntung 1 unsur, atribut 7 unsur, dan keterangan 13 unsur.

Kata kunci: Anak Usia 4 Tahun, Kalimat, Pemerolehan Bahasa Melayu Sambas, Psikolinguistik.

ABSTRACT

This research aims to describe the Acquisition of Sentences in Sambas Malay Language in 4 Years Old Children (Case Study: Muhammad Al Fatih and Rifa Nur Azkya). The method used in this research is descriptive method. The form of research is qualitative. The source of research data is the utterances of Muhammad Al Fatih and Rifa Nur Azkya in the form of sentences. The data in this study are the speech of the two subjects. The data collection techniques are tapping, listening, recording, and noting. The data collection tools are gadgets and note sheets. The results of Muhammad Al Fatih's research on the aspect of sentence acquisition in Sambas Malay are classified into declarative sentences (news) found as many as 40 sentences, imperative sentences (orders) as many as 20 sentences, interrogative sentences (questions) as many as 28 sentences and exlamative sentences (exclamations) as many as 1 sentence. Meanwhile, Rifa Nur Azkya can be classified into declarative (news) sentences as many as 42 sentences, imperative (command) sentences as many as 13 sentences, interrogative (question) sentences as many as 16 sentences and exlamative (exclamation) sentences as many as 3 sentences. Based on data classification, the sentence structure patterns of Sambas Malay language obtained by Muhammad Al Fatih: (S-P) 25 patterns, (S-P-O) 12 patterns, (S-P-Pel) 10 patterns, (S-P-Ket) 3 patterns, (S-P-O-Ket) 2 patterns, (P-S) 24 patterns, (P-S-Pel) 2 patterns, (P-S-Ket) 4 patterns, (Ket-S-P) 3, and (Pel-S-P) 1 pattern. Meanwhile, based on data classification, the Sambas Malay sentence structure patterns obtained by Rifa Nur Azkya's four-year-old children include: (S-P) 22 patterns, (S-P-O) 5 patterns, (S-P-Pel) 13 patterns, (S-P-Ket) 5 patterns, (S-P-O-Pel) 1 pattern, (S-P-O-Ket) 1 pattern, (P-S) 20 patterns, (Ket-P-S) 2 patterns, (Ket-S-P) 4 patterns, (Pel-S-P) 1 pattern, and (P-S-Ket) 2 patterns. Based on the semantic role of Muhammad Al Fatih's sentence elements, the results obtained are the actor 33 elements, the target 27 elements, the experiencer 29 elements, the benefactor 2 elements, the attribute 2 elements, and the description 13 elements of the whole sentence obtained based on the selected theory. Meanwhile, Rifa Nur Azkya includes the perpetrator 23 elements, the target 18 elements, the experiencer 29 elements, the benefactor 1 element, the attribute 7 elements, and the description 13 elements.

Keywords: Children Age 4 Years, Sentences, Sambas Malay Language Acquisition, Psycholinguistics.

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan berisi latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kajian relevan, dan penjelasan istilah. Bagian pendahuluan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dan sosialisasi antara yang orang satu dengan yang lainnya. Maksud dan tujuan dari berbahasa adalah menyampaikan informasi seluas-luasnya dengan jelas sebagai kebutuhan seseorang dengan yang lainnya. Para ahli tata bahasa Bahasa Indonesia membuat pengelompokkan kalimat menjadi bermacam-macam. Para ahli sering mengalami perbedaan dalam menggolongkan kalimat. Perbedaan ini terjadi karena dasar yang digunakan untuk membagi atau menggolongkan kalimat Bahasa Indonesia berbeda-beda. Selain itu, bahasa yang ada di Indonesia juga beragam, salah satunya adalah bahasa Melayu Sambas. Bahasa Melayu Sambas adalah bahasa Melayu berdialek Sambas yang dituturkan di Kabupaten Sambas, Kota Singkawang, Kabupaten Bengkayang dan sekitarnya. Bahasa Melayu Sambas merupakan bahasa yang dituturkan oleh suku melayu di Kabupaten Sambas. Bahasa Melayu khususnya di Dusun Semparuk Sebangkau, Kecamatan Semparuk, Kabupaten Sambas ialah bahasa yang digunakan oleh masyarakat setempat untuk saling berkomunikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian mengenai pemerolehan kalimat bahasa Melayu Sambas anak pada usia empat tahun sangat menarik untuk dijadikan bahan penelitian karena pada usia empat tahun anak telah memiliki banyak kosakata yang mereka rangkai menjadi kalimat, cara seorang anak pada akhirnya membentuk kalimat, menggunakan intonasi sebagai wujud dalam membedakan kalimat, dan lain sebagainya, menjadi salah satu hal menarik untuk dilakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi masalah yang diteliti pada pemerolehan sintaksis bahasa Melayu Sambas pada anak usia empat tahun yaitu pada tingkat kalimat berdasarkan jenis, pola, dan peran semantis unsur kalimat. Penelitian inbertujuan mendeskripsikan pemerolehan kalimat menggunakan intonasi sebagai wujud dalam membedakan kalimat dan lain sebagainya, menjadi salah satu hal menarik untuk dilakukan sebuah penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan berbagai bentuk kalimat dalam bahasa Melayu Sambas. Objek kajian pemerolehan bahasa terhadap kalimat ini ialah seorang anak laki-laki yang bernama Muhammad Al Fatih dan anak perempuan bernama Rifa Nur Azkya yang berumur empat tahun di Dusun Semparuk Sebangkau, Desa Semparuk, Kabupaten Sambas. Alasan pemilihan objek kajian tersebut karena usia anak yang berumur empat tahun merupakan masa-masa kontruksi sederhana dan kompleks. Kedua anak ini juga merupakan anak yang lahir dari kedua orang tua yang penduduk asli Sambas dan berbahasa Melayu Sambas dalam keseharianya. Lingkungan bermain yang masih dalam cakupan sempit dan belum memasuki dunia pendidikan formal membuat proses berbahasa kedua anak ini masih menggunakan bahasa daerah dari kedua orang tua dan

sekitarnya semata walaupun tidak bisa dipungkiri anak-anak tersebut juga terkadang ada menyelipkan bahasa Indonesia karena pengaruh dari apa yang mereka dengar di televisi maupun gawai, namun bahasa Indonesia tersebut sangat minim sekali dipakai dalam keseharian mereka. Dari segi tuturan kedua anak ini juga fasih dan jelas dalam pengucapan kata sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan data penelitian. Pada masa ini anak sudah menggunakan kalimat sederhana dan berangsur-angsur menjadi kalimat kompleks. Pada usia empat tahun anak telah memiliki banyak kosakata dan pada umumnya sudah mulai menguasai beberapa ragam kalimat.

Pemerolehan kalimat dalam bahasa Melayu Sambas anak pada usia empat tahun dilakukan di Kecamatan Semparuk. Kecamatan Semparuk merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Sambas dan memiliki masyarakat yang mayoritasnya bersuku Melayu serta dalam kesehariannya masyarakat pada desa tersebut menggunakan bahasa Melayu Sambas.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, pemerolehan bahasa identik dengan proses penyaluran kosa-kata yang ada pada otak seorang anak. Semakin banyak kosa-kata yang didengar atau diperoleh seorang anak, maka akan semakin matang pula kemampuan berbahasa seorang anak dalam berkomunikasi. Otak yang dapat menampung sekian ribu kosa-kata yang kemudian kosa-kata tersebut diujarkan dan dirangkum menjadi sebuah kalimat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemerolehan kalimat menggunakan intonasi sebagai wujud dalam

membedakan kalimat dan lain sebagainya. Hal itu menjadi salah satu hal menarik. Anak yang berumur empat tahun merupakan masa-masa kontruksi sederhana dan kompleks. Pada masa ini anak sudah menggunakan kalimat sederhana dan berangsur-angsur menjadi kalimat kompleks. Pada usia empat tahun anak telah memiliki banyak kosa kata dan pada umumnya sudah mulai menguasai beberapa ragam kalimat. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak usia empat tahun dalam mengontruksi kalimat. Selain itu, pengkajian terhadap pola, jenis, dan peran semantis kalimat dilakukan agar pembaca tidak hanya mengetahui pola atau bentuk kalimat saja, tetapi juga mengetahui jenis dan makna kalimat dalam penggunaannya di kehidupan sehari-hari khususnya di Kecamatan Semparuk, Kabupaten Sambas.

Berdasarkan masalah umum tersebut dirumuskan submasalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah jenis kalimat dalam bahasa Melayu Sambas pada anak usia empat tahun?
2. Bagaimanakah pola kalimat dalam bahasa Melayu Sambas pada anak usia empat tahun?
3. Bagaimanakah peran semantis unsur kalimat dalam bahasa Melayu Sambas pada anak usia empat tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkenalkan dan menguraikan mengenai kalimat dalam bahasa Melayu Sambas pada anak usia empat tahun

meliputi pola, jenis, dan peran semantis unsur kalimat tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis jenis kalimat dalam bahasa Melayu Sambas pada anak usia empat tahun bernama Muhammad Al Fatih dan Rifa Nur Azkya.
2. Menganalisis pola kalimat dalam bahasa Melayu Sambas pada anak usia empat tahun yang bernama Muhammad Al Fatih dan Rifa Nur Azkya.
3. Menganalisis peran semantis unsur kalimat dalam bahasa Melayu Sambas pada anak usia empat tahun yang bernama Muhammad Al Fatih dan Rifa Nur Azkya.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, secara umum memberikan manfaat kepada peneliti maupun pembaca, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Adapun bentuk pemaparan manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

a. Penelitian ini berguna bagi peneliti selanjutnya jika memiliki kajian yang sama, khususnya peneliti yang ingin mengembangkan ilmu linguistik tentang kajian psikolinguistik mengenai pemerolehan bahasa untuk dijadikan sebagai acuan dan tambahan referensi.
b. Penelitian ini dapat memberi manfaat untuk mempertahankan dan melestarikan bahasa Melayu Sambas di Desa Semparuk Sebangkau khususnya di lingkungan sekitar.

c. Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang jenis kalimat, pola kalimat, peran semantis unsur kalimat, linguistis, dan Bahasa Melayu Sambas.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan wawasan serta memperkenalkan kepada pembaca mengenai bentuk leksikon bahasa Melayu Sambas di Desa Semparuk khususnya di lingkungan sekitarnya.
b. Manfaat bagi guru Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam mengajar pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa daerah serta dalam pengajaran mengenai jenis kalimat, pola kalimat,dan peran semantis unsur kalimat yang dapat digunakkan sebagai materi pembelajaran di sekolah, sehingga peserta didik lebih mengetahui hal-hal menarik yang terdapat di daerah masing-masing khususnya di daerah Kabupaten Sambas.
c. Manfaat bagi peserta didik, peserta didik dapat melihat contoh penggunaan kalimat dari segi jenis, pola, dan peran semantis unsur kalimatnya pada anak usia dini yang terdapat di lingkungan Desa Semparuk, Kabupaten Sambas, yang dapat dibandingkan pada buku bahasa Indonesia lainnya sebagai referensi pembelajaran.
d. Manfaat bagi masyarakat, penelitian ini dapat digunakan sebagai pelestarian, pembinaan, dan dapat memberikan masukan pemikiran kepada pemerintah Sambas khususnya Desa Semparuk dan semua pihak yang terkait untuk dapat melestarikan bahasa Melayu Sambas.

e. Manfaat bagi Universitas, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah referensi dalam melakukan penelitian tentang pemerolehan bahasa anak, jenis kalimat, pola kalimat, peran semantis unsur kalimat, dan bahasa Melayu Sambas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan batasan penelitian dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data sehingga arah penelitian ini menjadi terarah dan lebih jelas. Maka dari itu, peneliti menyertakan batasan masalah. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah pembatasan analisis mengenai pemerolehan kalimat anak usia empat tahun dalam Bahasa Melayu Sambas di Desa Semparuk sebagai berikut.

1. Penelitian ini memfokuskan pada pemerolehan kalimat dalam bahasa Melayu Sambas menggunakan kajian psikolinguistik
2. Objek penelitian ini adalah anak berusia empat tahun yaitu Muhammad Al Fatih dan Rifa Nur Azkya di Dusun Semparuk Sebangkau, Kecamatan Semparuk, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat.
3. Penelitian akan difokuskan berdasarkan lokasi penelitian, yaitu Dusun Semparuk Sebangkau, Kecamatan Semparuk, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat.

1.6 Kajian Relevan

Kajian relevan merupakan penjelasan atau gambaran mengenai kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan mengenai masalah yang diteliti. Oleh

karena itu, penelitian yang akan dilakukan merupakan perkembangan dari penelitian yang sebelumnya atau penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat terlihat jelas perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan dan dapat terlihat bahwa penelitian yang dilakukan bukan merupakan tindak plagiat. Hal tersebut dapat terlihat dari beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut.

1.6.1 Penelitian relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Dwi Yuniarsih, dkk (Starta 1, 2013) dengan judul "Pemerolehan Kalimat Bahasa Indonesia Anak Usia 3-4 Tahun: Studi kasus pada Muhammad Ahsan Hafiz". Pada penelitian ini masalah penelitiannya adalah jenis-jenis kalimat dan pola kalimat dari segi sintaksis yang diperoleh anak pada usia 3-4 tahun. Adapun data penelitian ini adalah kalimat yang diucapkan anak usia 3-4 tahun dan sumber datanya adalah tuturan dari anak tersebut. Metode yang digunakan mengacu dan didukung dengan teknik observasi dan pencatatan. Kemudian, data yang diperoleh di transkrip ke dalam bahasa tulis, diidentifikasi, diklasifikasikan, kemudian dibuat kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah jenis kalimat ditinjau dari bentuk sintaksis ditemukan sebanyak 4 jenis jenis kalimat dan ditemukan 23 pola kalimat ditinjau dari fungsi sintaksis. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dwi Yuniarsih, terdapat keunggulan dan kekurangan dalam penelitian ini. Adapun keunggulannya, penelitian ini mendeskripsikan dengan jelas pemerolehan kalimat dari segi jenis dan pola kalimatnya. Namun, dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan, yaitu hanya meneliti satu anak saja sehingga tidak ada pembeda dengan anak lain dari segi pemerolehan bahasanya. Adapun persamaan penelitian Dwi Yuniarsih dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pemerolehan kalimat pada anak usia

empat tahun. Perbedaannya yaitu dari segi bahasa dan cakupan jenis kalimatnya. Penelitian yang akan dilakukan ini lebih memfokuskan pada kalimat dalam bahasa Melayu Sambas dan analisis dalam bentuk jenis, fungsi, dan peran semantis unsur kalimat.

1.6.2 Penelitian yang relevan berikutnya ialah, penelitian Isnani Nur Rizqi (Starta 1, 2019) dengan judul "Kalimat Minor Dan Mayor Dalam Debat Perdana Pilkada DKI Jakarta 2017". Penelitian yang berjudul Kalimat Mayor dan Minor dalam Video Debat Perdana Pilkada DKI Jakarta 2017 merupakan sebuah penelitian sintaksis yang berfokus pada kalimat yang disampaikan oleh moderator, audien, dan peserta debat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah kalimat mayor dan minor dalam video debat perdana Pilkada DKI Jakarta 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan kalimat-kalimat yang berupa kalimat mayor dan kalimat minor dalam video debat perdana Pilkada DKI Jakarta 2017. Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah video debat perdana Pilkada DKI Jakarta 2017. Hasil dari penelitian ini ialah banyak ditemukan data kalimat mayor yang ditandai dengan adanya klausa lengkap berupa subjek dan predikat serta dapat dilihat dari segi kalimat tunggal maupun kalimat majemuk dan kalimat minor yang ditandai dengan adanya klausa tidak lengkap dan berupa kalimat minor perintah, seruan, tanya dan jawaban singkat. Manfaat penelitian ini yaitu dapat digunakan mahasiswa dan guru untuk membuat kaidah kebahasaan berupa kalimat mayor dan minor dalam bahasa lisan. Adapun keunggulannya, penelitian ini memberikan klasifikasi kalimat yang lengkap sesuai dengan rumusan masalah

kemudian menyertakan alasan dan sebab sehingga hasil analisis menjadi lebih jelas dan akurat. Namun, dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan, yaitu pada analisis data tidak menyertakan penjelasan mengenai setiap unsur dalam kalimat tersebut termasuk subjek, predikat, objek atau lain-lain. Adapun persamaan penelitian Isnani Nur Rizqi dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kalimat dalam bahasa lisan. Perbedaannya yaitu dari segi jenis kalimat, bahasa, dan sumber datanya. Penelitian yang akan dilakukan ini memfokuskan pada pemerolehan kalimat pada anak usia empat tahun dalam bahasa melayu Sambas.

1.7 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun penjelasan istilah tersebut, yaitu sebagai berikut.

1. Bahasa Melayu Sambas

Bahasa Melayu Sambas adalah bahasa Melayu berdialek Sambas yang dituturkan di Kabupaten Sambas, Kota Singkawang, Kabupaten Bengkayang dan sekitarnya. Bahasa Melayu Sambas merupakan bahasa yang dituturkan oleh suku melayu di Kabupaten Sambas. Bahasa Melayu Sambas khususnya di Dusun Semparuk Sebangkau, Kecamatan Semparuk, Kabupaten Sambas ialah bahasa yang digunakan oleh masyarakat setempat untuk saling berkomunikasi antara satu sama lain.

2. Pemerolehan Bahasa

Pemerolehan bahasa ialah suatu proses penguasaan bahasa yang dilakukan secara alami saat ia belajar bahasa pertamanya, pengertian ini berbeda dengan pembelajaran bahasa yang dilakukan dalam tatanan formal, yaitu belajar di sekolah dan diajar oleh seorang guru. Dengan demikian, proses ketika anak belajar menguasai bahasa pertamanya disebut dengan pemerolehan, sedangkan proses ketika anak belajar di jenjang sekolah disebut pembelajaran.

3. Kalimat

Kalimat merupakan gabungan dari berbagai kata, yang disusun sesuai rangkaian pola kalimat. Sehingga, rangkaian kalimat tersebut memiliki arti atau makna yang bisa dipahami. Selain itu, sebagai satuan bahasa yang secara tidak mutlak berdiri sendiri, kalimat mempunyai pola intonasi final, dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa.

4. Anak Usia Empat Tahun

Anak yang berumur empat tahun merupakan masa-masa anak melakukan kontruksi sederhana dan kompleks. Pada masa ini anak sudah menggunakan kalimat sederhana dan berangsur-angsur menjadi kalimat kompleks.